

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMBUAT APLIKASI YOYOS PADA TAPLAK MEJA DI KELAS VII SMP MUHAMMADIYAH 6 SURABAYA

Weni Meilina Wati

Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Mey_lina34@yahoo.com

Suhartiningsih

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Suhartiningsih1957@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui keterlaksanaan sintaks model pembelajaran langsung pada keterampilan membuat sulam aplikasi yoyos untuk taplak meja, 2) Mengetahui hasil belajar siswa membuat sulam aplikasi yoyos pada taplak meja, 3) Mengetahui respon siswa pada mata pelajaran keterampilan membuat aplikasi yoyos yaitu tusuk tangkai, tusuk rantai dan membuat yoyos. Jenis penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas VII-A SMP Muhammadiyah 6 Surabaya sejumlah 24 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan observasi yaitu pengambilan data selama proses keterlaksanaan sintaks pembelajaran langsung, sedangkan tes belajar untuk mengetahui hasil keterampilan siswa membuat hiasan sulam aplikasi yoyos pada taplak meja dan Angket untuk respon siswa pada materi keterampilan membuat hiasan sulam aplikasi yoyos selama proses pembelajaran langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan sintaks pembelajaran langsung mengalami peningkatan sebesar 0,1 yaitu: pada siklus I diperoleh rata-rata 3,9, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 4, yang dikategorikan sangat baik. Hasil keterampilan siswa mengalami peningkatan 16%, yaitu pada siklus I siswa tuntas mencapai 84% dan pada siklus II siswa tuntas mencapai 100%. Respon siswa terhadap keterampilan membuat sulam aplikasi yoyos pada taplak meja menunjukkan rata-rata sebesar 96% menyatakan setuju, pada keterampilan membuat sulam aplikasi yoyos pada taplak meja dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang telah dilakukan merupakan hal baru bagi siswa dan merasa senang mengikuti proses belajar keterampilan membuat aplikasi yoyos pada taplak meja.

Kata kunci: Model pembelajaran langsung, hasil belajar, respon siswa

Abstract

This research aims to: 1) knowing syntax implementation of direct instruction model on performance of making decorative embroidery of yoyos application on table cloth, 2) knowing result of making decorative embroidery of yoyos application on table cloth, 3) knowing students response on performance of making decorative embroidery of yoyos application, which were stem stitch, chain stitch, and making yoyos. Type of this research was Classroom Action Research used 2 cycles. Research subject were students in classroom VII-A SMP Muhammadiyah 6 Surabaya as many 24 students. Data collection method used was observation conducted during process of syntax implementation of direct instruction, performance test for the making of decorative embroidery of yoyos application on table cloth, and questionnaire for data sampling of student response on material of making decorative embroidery of yoyos application during direct instruction process. Result of the research shows that syntax implementation of direct instruction had increased 0.1, at cycle I obtained mean 3.9, while at cycle II obtained mean 4, which categorized very good. Result of student performance had increased 16%, at cycle I accomplished students were 84% and at cycle II accomplished students were 100%. Student response on performance of making decorative embroidery of yoyos application on table cloth shows mean 96% stated agree on performance of making yoyos application on table cloth by using direct instruction model. This is shows that learning process conducted was the new way, students feel happy to follow learning process of making yoyos application on table cloth.

Keywords: direct instruction, learning achievement, student response

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penentu keberhasilan suatu bangsa, yang memiliki peranan penting dalam menciptakan masyarakat cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Pendidikan menuntun manusia dalam menentukan arah, tujuan, dan makna kehidupan. Pendidikan sebagai hak asasi individu bangsa telah diakui dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan di Indonesia diwujudkan melalui jenjang pendidikan tertentu yang diawali dari jenjang Pendidikan Sekolah Dasar (SD), jenjang Pendidikan Sekolah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) dan jenjang Perguruan Tinggi (PT).

Sekolah menengah pertama adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Dasar (atau sederajat). Di SMP terdapat kurikulum muatan lokal yang memuat mata pelajaran berupa kesenian, tata boga, tata busana, otomotif dan lain-lain yang mencerminkan kebutuhan dari daerah yang bersangkutan.

SMP Muhammadiyah 6 Surabaya merupakan salah satu jenis Pendidikan Menengah Pertama yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Nasional dan koordinasi Badan Yayasan Persyarikatan Muhammadiyah. Sampai saat ini SMP Muhammadiyah selain memiliki sarana dan prasarana sebagai daya dukung pengembangan keilmuan yang dibutuhkan juga memiliki tenaga pengajar yang cukup handal, baik dari sisi kualitas maupun kuantitas seperti laboratorium, perpustakaan, masjid, asrama, pusat sumber belajar bersama, fasilitas seni dan olah raga. Kurikulum SMP Muhammadiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama lainnya, hanya saja pada SMP Muhammadiyah terdapat porsi lebih banyak muatan pendidikan agama islam. Dari sejumlah mata pelajaran tersebut terdapat mata pelajaran keterampilan yang tidak lain bertujuan untuk memberikan *life skill* pada siswa, jadi selain diberikan ilmu pengetahuan siswa juga diberikan bekal keterampilan yang akan membekali mereka kearah sekolah menengah kejuruan maupun kearah dunia usaha.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di SMP Muhammadiyah. Secara umum belajar merupakan perubahan tingkah laku atau keterampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan dan lain sebagainya. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang melibatkan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan berbagai hal positif lainnya. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran di SMP Muhammadiyah sangat didominasi dengan model pembelajaran yang digunakan, diantaranya model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran konvensional dan lain sebagainya, sedangkan dalam keterampilan memerlukan model pembelajaran langsung yang dapat meningkatkan belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu) dan

pengetahuan prosedural (pengetahuan melakukan sesuatu yang diajarkan selangkah demi selangkah).

Model pembelajaran langsung (Direct Instruction) secara empirik dilandasi oleh teori belajar yang berasal dari rumpun perilaku (Behavior Family). Teori belajar perilaku menekankan pada perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang dapat diobservasi. Menurut teori ini, belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian umpan balik dari lingkungan. Prinsip penggunaan teori perilaku ini dalam belajar adalah pemberian penguatan yang akan meningkatkan perilaku yang diharapkan. Penguatan umpan balik kepada siswa merupakan dasar praktis penggunaan teori ini dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah dan siswa duduk berhadapan dengan guru serta memperhatikan apa yang telah dijelaskan guru.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran keterampilan di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya, diketahui bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain sarana dan prasarana peralatan keterampilan yang kurang memadai diakibatkan sudah lama dan banyak yang rusak, salah satu kendala utama adalah kurangnya antusias siswa untuk belajar, siswa lebih cenderung untuk menerima apa saja yang disampaikan oleh guru, diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Hal ini dikarenakan oleh pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional yakni ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas dan tidak melengkapi dengan media yang dapat menunjang proses belajar mengajar seperti media *chart*, *powerpoint*. Hasil belajar sebelumnya dibidang keterampilan membuat hiasan yang mencapai standart kompetensi minimal adalah 70%, hal ini berarti belum sesuai dengan kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh departemen pendidikan nasional, yaitu untuk ketuntasan hasil belajar siswa masing-masing individu mencapai 75 dan standart prosentase ketuntasan secara klasikal adalah 80.

Atas dasar tersebut maka peneliti menerapkan model pembelajaran langsung yang lebih mengutamakan peningkatan belajar siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal, sehingga kriteria ketuntasan minimum pada siswa secara individu dapat ditingkatkan menjadi skor minimal 75 untuk mata diklat keterampilan SMP Muhammadiyah 6 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang

dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelas, dimana tujuan utamanya adalah untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi dikelas (Arikunto, 2010:3).

Subyek Penelitian

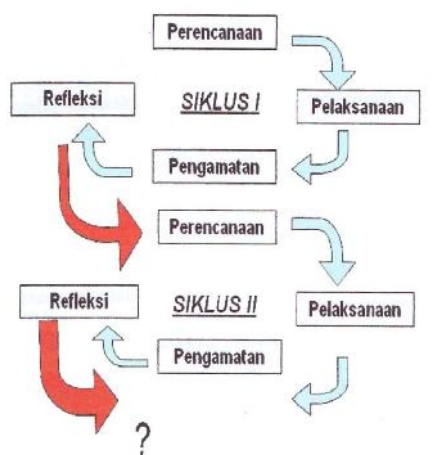
Subyek penelitian adalah siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 6 Surabaya, dengan jumlah 24 siswa

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya, Jl. Kemlaten baru no 43 Surabaya. Penelitian dilakukan pada tanggal 27 januari 2014 sampai dengan tanggal 3 desember 2014.

Rancangan Penelitian

Pada dasarnya rancangan penelitian merupakan suatu proses kegiatan yang akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian. Adapun rancangan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:



Pada penelitian ini terbagi menjadi empat tahapan yaitu tahap (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) tahap refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan siklus I dan II

Pada tahap ini penelitian melakukan perencanaan yang akan dilakukan dalam penerapan model pembelajaran langsung dikelas VII-A di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya dan menyiapkan:

- Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP yang akan digunakan sebagai acuan dalam kegiatan belajar mengajar dengan materi pembuatan aplikasi yoyos yaitu membuat tusuk dasar tangkai dan tusuk dasar rantai.
- Memperiapkan alat dan bahan untuk kegiatan penelitian
- Menyiapkan instrument penelitian keterlaksanaan sintaks, alat evaluasi pembelajaran (soal tes siklus I) yaitu materi membuat aplikasi yoyos membuat tusuk dasar tangkai dan tusuk dasar rantai.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran langsung sesuai dengan rencana pembelajaran. Materi yang diberikan pada siklus pertama tentang membuat tusuk dasar tangkai dan tusuk dasar rantai. Langkah-langkah model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut:

a) Pendahuluan:

Fase 1. Menyiapkan siswa untuk menerima materi pelajaran, menyampaikan tujuan informasi tentang pelajaran yang akan diajarkan yaitu cara membuat tusuk dasar tangkai dan tusuk dasar rantai

b) Kegiatan inti:

Fase 2. Guru menjelaskan materi tentang sulam aplikasi yoyos, alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat tusuk tangkai dan tusuk rantai.

Fase 3. Guru memberikan bimbingan awal, tentang praktek pembuatan sulam aplikasi yoyos.

Fase 4. Mengecek hasil pekerjaan siswa apakah telah memahami dengan baik dan mengevaluasi hasil pelatihan siswa dengan materi pembuatan sulam aplikasi yoyos pada taplak meja.

Fase 5. Guru memberikan latihan lanjut kepada siswa dengan mengadakan soal evaluasi.

3. Pengamatan (*Observing*)

Selama pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan observasi terhadap proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran langsung.

- Melakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yaitu mencatat kejadian yang terkait dengan proses pembelajaran serta kendala-kendala yang dihadapi, yaitu membuat tusuk dasar hias rantai dan tusuk dasar hias tangkai.
- Mengamati proses pembelajaran siklus I dengan instrumen lembar observasi sebagai bahan refleksi untuk hasil aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
- Mengevaluasi hasil belajar siswa pada praktek pertama membuat tusuk tangkai dan tusuk rantai, untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai cara membuat hiasan sulam aplikasi yoyos pada taplak meja.

4. Refleksi

Dari hasil observasi dan evaluasi dilakukan refleksi dengan tujuan untuk melihat kelemahan dan kelebihan serta kendala-kendala yang dihadapi baik siswa maupun guru dengan metode pembelajaran langsung pada kompetensi dasar membuat hiasan pada taplak meja.

Selama pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan.

Instrumen Penelitian

Lembar ini digunakan untuk mengamati keterlaksanaan sintaks dalam proses model pembelajaran langsung yang dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RPP. Keterlaksanaan proses pembelajaran terdiri atas tiga komponen, yakni : a) keterlaksanaan sintaks, b) pengelolaan pembelajaran dan c) suasana kelas. Untuk mengamati dengan memberikan tanda centang (cek-list) (✓) pada kolom dengan skor 1-4 dengan keterangan skor antara lain:

Keterangan :

- 1= kurang baik, jika tidak sistematis dan tidak jelas
- 2= cukup baik, jika kurang sistematis dan kurang jelas
- 3= baik, jika sistematis dan jelas
- 4= sangat baik, jika sistematis dan jelas

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh bahan-bahan keterangan suatu kenyataan yang benar sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi (pengamatan) keterlaksanaan proses pembelajaran

Observer (pengamat) adalah guru mata diklat pelajaran keterampilan kelas VII-A SMP Muhammadiyah 6 Surabaya. Pengamat melakukan pengamatan pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan keterlaksanaan sintaks dalam proses model pembelajaran langsung keterampilan membuat hiasan pada taplak meja. Pengamatan dilakukan oleh 2 orang yaitu satu guru keterampilan dari SMP Muhammadiyah 6 Surabaya dan satu lagi adalah guru seni budaya dari SMP Muhammadiyah 6 Surabaya.

2. Tes Hasil Belajar

Tes dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan keterampilan siswa. Penelitian ini menggunakan tes kognitif berupa soal multiplechois dan psikomotor dari keterampilan siswa membuat aplikasi yoyos.

3. Angket respon siswa

Angket respon siswa berupa pertanyaan psikomotor yang diberikan pada siswa yang telah mengalami proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran lagsung pada keterampilan membuat aplikasi yoyos pada taplak meja di akhir pelajaran

Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

- a. Analisis keterlaksanaan proses pembelajaran

Data keterlaksanaan proses pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran pada materi membuat hiasan sulam aplikasi yoyos dianalisis menggunakan analisis rata-rata. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{x} = \frac{\sum X_i}{n}$$

(Sudjana, 2005:67)

- b. Analisis data Hasil Belajar

Analisi ini dilakukan berdasarkan perolehan data dari lembar penilaian kognitif dan psikomotor. Siswa diharuskan mencapai nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan sekolah yaitu 75. Analisi data menggunakan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Siswa yang dinyatakan tuntas jika nilai telah mencapai ≥ 75. Prosentase ketuntasan siswa dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Ketuntasan siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2007)

- c. Analisis respon Siswa

Angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh data tentang respons siswa terhadap cara pembelajaran. Analisis respon siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Respon siswa} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang menjawab iya}}{\text{Jumlah Siswa Seluruhnya}} \times 100\%$$

(Riduwan, 2007)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Dan Penelitian

1. Data hasil pengamatan keterlaksanaan sintaks pembelajaran langsung membuat hiasan sulam aplikasi yoyos siklus 1 adalah sebagai berikut:



Diagram 4.1 Keterlaksanaan Sintaks

Berdasarkan diagram 4.1 dapat didiskripsikan bahwa pada keterlaksanaan sintaks model pembelajaran langsung siklus I. Pengamatan diamati oleh dua orang pengamat, pada fase 1 penyampaian tujuan dan mempersiapkan siswa didapat skor rata-rata 3,9 dengan kriteria sangat baik; fase 2 mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan didapat skor rata-rata 4 dengan kriteria sangat baik; fase 3 memberi latihan terbimbing didapat skor rata-rata 4 dengan kriteria sangat baik; fase 4 mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik skor rata-rata 3,5 dengan kriteria baik dan fase 5 memberi pelatihan lanjut dan penerapan didapat skor rata-rata 3,5 dengan kriteria baik.

a. Hasil Belajar.

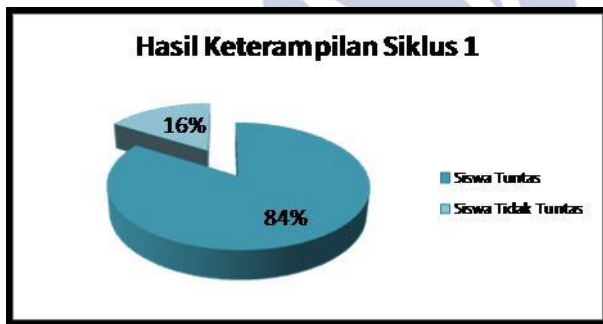


Diagram 4.2 Hasil Belajar

Pada siklus I ini terdapat empat orang siswa yang mendapatkan nilai dibawah SKM yang berarti siswa tersebut tidak tuntas. Secara garis besar pada siklus ini dari 24 siswa dapat dideskripsikan siswa yang tuntas belajar ada 20 siswa (84%) dengan mencapai nilai ≥ 75 dan siswa yang belum tuntas ada 4 siswa (16%) dengan mencapai nilai ≤ 75 . Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 80,38.

2. Siklus II

a. Tindakan Pembelajaran

- 1) Keterlaksanaan Sintaks pembelajaran langsung
Keterlaksanaan sintaks pada siklus II tergambar pada diagram dibawah ini:



Diagram 4.3 Keterlaksanaan Sintaks

Dari diagram 4.3 diatas nampak bahwa keterlaksanaan sintaks pembelajaran langsung pada siklus II. Rata – rata penilaian dua pengamat fase 1 menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa didapat penilaian 4 dengan kriteria sangat baik; fase 2 mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan didapat penilaian 4 dengan kriteria sangat baik; fase 3 memberi latihan terbimbing didapat nilai 4 dengan kriteria sangat baik; fase 4 mengecek pemahaman dan member umpan balik didapat nilai 4 sangat baik dan fase 5 memberi latihan lanjut dan penerapan didapat nilai 4 dengan kriteria sangat baik.

2) Hasil Belajar

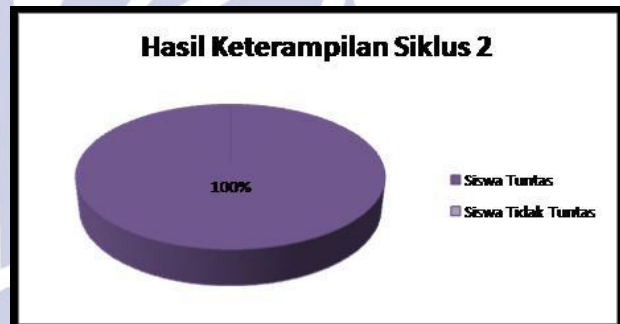


Diagram 4.4 Hasil Belajar

Pada siklus II nilai tes kognitif yaitu *multiple chois* dan essay dari 24 siswa mendapatkan nilai rata-rata 87, sedangkan untuk tes psikomotor yaitu membuat yoyos, dari 24 siswa diperoleh nilai rata-rata 88. Dari pernyataan tersebut tidak ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah SKM. Seluruh siswa telah tuntas 100% dengan mencapai nilai ≥ 75 . Nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 87,69

1. Hasil Angket Respon Siswa

Angket respon siswa digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap model pembelajaran langsung pada kompetensi dasar keterampilan membuat hiasan pada taplak meja. Siswa kelas VII-A SMP Muhammadiyah 6 Surabaya yang telah mengikuti pembelajaran langsung sejumlah 24 siswa dengan 7 aspek pertanyaan yang mengacu pada jawaban ya dan tidak.

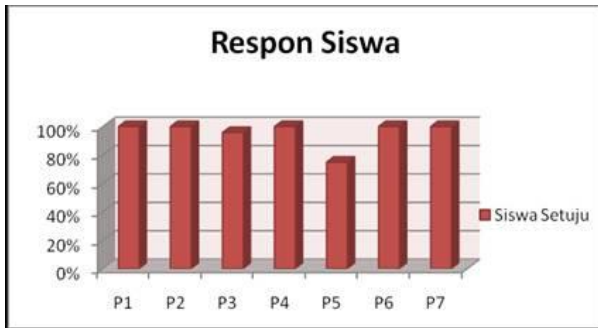


Diagram 4.5 Respon siswa

Pada diagram 4.5 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP Muhammadiyah 6 Surabaya memberikan respon terhadap Materi membuat hiasan sulam aplikasi yoyos dengan model pembelajaran langsung dengan perincian sebagai berikut :

1. Siswa menyukai cara guru mendemonstrasikan teknik sulam aplikasi yoyos dengan point 100%.
2. Siswa menyatakan cara guru menarik dalam mendemonstrasikan teknik silam aplikasi yoyos dengan point 100%.
3. Siswa menyatakan teknik tusuk dasar yang didemonstrasikan oleh guru mudah dipahami dengan point 95,8% .
4. Siswa menyatakan teknik membuat yoyos yang didemonstrasikan oleh guru mudah dipahami dengan point 100%.
5. Siswa menyatakan untuk mengasah keterampilan membuat sulam aplikasi yoyos diluar jam pelajaran 75%.
6. Siswa menyatakan tertarik mempelajari teknik membuat sulam apikasi yoyos dengan point 100%.

Pembahasan

Berdasarkan atas data hasil penelitian tindakan kelas pada materi membuat hiasan sulam aplikasi yoyos dan penyajian data diatas, didapat gambaran sebagai berikut :

3. Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Hasil penelitian keterlaksanaan sintaks model pembelajaran langsung yang dinilai oleh dua observer pada siklus I diperoleh rata-rata 3,78 (sangat baik) dengan materi membuat sulam aplikasi yoyos; dan rata-rata untuk siklus II dengan materi membuat hiasan yoyos, diperoleh 4. Kendala pada siklus ini yakni pada kurang tepatnya strategi peneliti memberi pelatihan terbimbing pada siswa sehingga mengakibatkan waktu pembelajaran melebihi waktu yang telah ditentukan. Selain kendala tersebut, terdapat juga kendala penjelasan guru yang dirasa siswa terlalu cepat sehingga.

4. Hasil Belajar Siswa

Analisis ketuntasan hasil belajar kompetensi dasar membuat hiasan pada taplak meja menggunakan persentase. Siswa yang dapat dinyatakan tuntas pada siklus I sebanyak 20 siswa sedangkan 4 siswa tidak tuntas, sehingga persentase hasil belajar siswa sebesar 84%, sedangkan persentase yang tidak tuntas sebesar 16% dikarenakan belum semua siswa bisa langsung beradaptasi dengan model pembelajaran langsung. Berarti pembelajaran pada siklus I dinilai tuntas dengan persentase 84% dengan rentang nilai 75 – 100 sebagaimana yang diharapkan.

5. Respon Siswa

Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa 100% siswa mudah memahami cara guru mendemonstarikan teknik sulam aplikasi yoyos, 100% siswa tertarik dengan cara guru mendemonstrasikan teknik sulam aplikasi yoyos, 95,8% siswa mengatakan teknik tusuk dasar yang didemonstrasikan guru mempermudah kinerja siswa, 100% siswa mudah mengerjakan teknik membuat yoyos yang didemonstrasikan guru, 75% siswa tertarik untuk mengasah keterampilan sulam aplikasi yoyos diluar jam pelajaran, 100% siswa tertarik mempelajari teknik membuat sulam aplikasi yoyos, 100% siswa menyukai cara guru menyampaikan pelajaran keterampilan membuat sulam aplikasi yoyos.

Dari data respon siswa yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa merespon positif dengan cara menyukai guru mendemostrasikan, cara guru menyampaikan materi membuat aplikasi yoyos disukai oleh siswa dengan jumlah persentase 96% , sesuai dengan pendapat Soemanto (1990:24) bahwa respon yang positif berkecenderungan dengan tindakan yang mendekati, menyukai, menyenangkan dan mengharapkan suatu obyek untuk menimbulkan rasa senang.

PENUTUP

Simpulan

1. Keterlaksanaan sintaks pembelajaran langsung selama dua siklus mengalami peningkatan. Peningkatan keterlaksanaan sintaks antara siklus I dan II sebesar 0,1, hal ini terlihat dari rata-rata pada siklus I yaitu 3,9 sedangkan pada siklus II rata-ratanya adalah 4. Sehingga keterlaksanaan sintak pembelajaran langsung memiliki kriteria sangat baik.

2. Hasil Belajar siswa dalam materi membuat hiasan sulam aplikasi yoyos pada taplak meja dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siklus I siswa tuntas dengan prosentase ketuntasan 84% siswa, pada siklus II siswa tuntas 100%. Sehingga terjadi peningkatan ketuntasan keterampilan siswa 16% dari siklus I kesiklus II.
3. Respon siswa terhadap keterampilan membuat sulam aplikasi yoyos dengan menggunakan model pembelajaran langsung siswa merespon 96% Setuju.

Saran

Untuk respon siswa tentang materi membuat sulam aplikasi yoyos pada taplak meja dapat lebih dikembangkan pada keterampilan lain, contoh pengaplikasian yoyos pada busana, lenan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2011. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosda.
- Dimiyati, Mudjiono. 1990. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hariyany, Lusya. 2013. *Aplikasi Kain Perca*. Surabaya: Tiara Aksara.
- Hedin, Solweig. 1984. *Aneka Hobi Rumah Tangga, Seni Menyulam*. PT Tira Pustaka.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Mulyasa, 2011. *Praktek Penelitian Tindak Kelas*. Bandung: Rosdakarya.
- Nur, Mohammad. 2011. *Model Pembelajaran Langsung*. Surabaya; Pusat Sains dan matematika sekolah unesa.
- Rachmaningsih, Endang. 2008. *Sulam Bunga Pada Tas Cantik Anda*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan, 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta CV.
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Sudjana. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi*. PALKEM. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Tjahyadi, Stephanier r, S. 2007. *Trampil Membuat Patchwork, appliqué dan quilting*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Tim Penyusunan Panduan Penelitian Dan Penilaian Skripsi. 2006. *Panduan dan Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unipress Universitas Negeri Surabaya
- Wolff, Collete. 1996. *The Art Manipulating fabric*. New York: Krause public